



Peran Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Annur Pasanehan

Dini Rahayu

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: dinirahayu0125@gmail.com

Elviana Elviana

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Elisa Desfira

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstract. *An orphanage is an institution that is known by the community to shape the development of children who do not have a family or who do not live with a family and provide social welfare services to orphans by carrying out sponsorship and reducing child neglect, providing substitute parent/guardian services for children. in meeting the physical, mental, and social needs of foster children. This study aims to describe the role of caregivers in fostering social behavior of children at the Annur orphanage in Pasanehan City. The research method used is a descriptive approach with qualitative data analysis. Data collection through observation and interviews. The results of this study indicate that the caretaker of the orphanage has been considered as a family for every orphan where the caretaker of the orphanage has a function as a place to fulfill affection, physical education, and provide a view of life for children as well as a place to hide the values and norms that apply in society.*

Keywords: *Roles, Social Behavior, Orphanage.*

Abstrak. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang dikenal oleh masyarakat untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga dan memberikan pelayanan kesejahteraan social pada anak yatim-piatu dengan melaksanakan penyantunan dan pengetasan ketelantaran anak, memberikan pelayanan pengganti orang tua/ wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membina perilaku social anak pada panti asuhan Annur Pasanehan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus panti yang telah dianggap sebagai suatu keluarga bagi setiap anak panti dimana pengurus panti mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, fisik, pendidikan, dan memberikan pandangan hidup serta peran pengasuh dalam membina perilaku sosial anak pada panti asuhan Annur Pasanehan adalah peran panti asuhan yaitu membina anak-anak panti dari berbagai hal terutama akhlak dan tingkah laku agar anak-anak menjadi lebih baik, tidak hanya itu anak-anak juga dilatih kemandiriannya agar mudah berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Peran yang dimaksud disini yaitu ke ikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak panti asuhan dalam membina akhlak terhadap anak sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak panti asuhan, nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Peran, Prilaku Sosial, Panti Asuhan.*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal dimana satu dan lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia

Received Desember 20, 2023; Accepted Januari 05, 2024; Published Februari 25, 2024

*Dini Rahayu, dinirahayu0125@gmail.com

Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 24, diuraikan bahwa satuan ini terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis ta'lim dan satuan pendidikan pendidikan sejenis yang salah satunya adalah panti asuhan. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga social yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang mampu seperti anak yatim-piatu dan anak fakir miskin.

Sebenarnya masalah anak terlantar sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 34 yang berbunyi “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Dipelihara disini bukan hanya berkaitan dengan bagaimana pemerintah memberikan papan, pangan, dan sandang tetapi juga bagaimana memberikan bekal ilmu dan keterampilan agar mereka mampu mandiri setelah mereka berada pada usia dewasa.

Melalui panti asuhan anak dididik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, sikap dan kreativitas. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Arseni (2012) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki keluarga lengkap setidaknya merasakan peran dan fungsinya dari masing-masing unsur yang ada di keluarga, karena fungsi dasar keluarga adalah memberikan kasih sayang, memberikan motivasi belajar dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Berbeda halnya dengan anak yang berada di panti asuhan, perhatian dari pengasuh sebagai pengganti orang tua masih belum cukup bagi perkembangan perilaku social anak hal ini dikarenakan banyaknya anak yang membutuhkan perhatian yang sama, oleh karena itu para pengasuh harus memiliki pengetahuan yang luas untuk menjalankan perannya sebagai pengganti orang tua anak di panti asuhan.

Soekanto (1990) mengatakan bahwa peran sebagai perilaku yang penting bagi struktur social masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat terhadap pemegang peran. Peran memiliki 4 bagian yang penting yaitu:

1. Peran Prediksi adalah berperannya seseorang terhadap peran yang dimainkannya bagi sebagian besar warga masyarakat.
2. Peran Posisi adalah kedudukan social yang sekaligus menjadikan status atau kedudukan dan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya posisi seorang tersebut dalam struktur social tertentu.

3. Peran Perilaku adalah cara seseorang memainkan peranannya.
4. Peran Persepsi adalah bagaimana seseorang harus bertindak dan berbuat atas dasar pandangannya tersebut.

Dalam penjelasan di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran merupakan kewajiban-kewajiban yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu pada suatu masyarakat atau lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak panti asuhan dalam mendukung pembinaan perilaku social terhadap anak asuh.

Harlock (1978: 261) berpendapat bahwa perilaku social menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi perilaku social adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku social juga merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual mengenai fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2011)

Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara langsung terhadap informan yaitu langsung kepada pengurus panti dan pengasuh panti asuhan yang ada, wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan serta melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sarlito ini menyatakan bahwa perilaku social merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak khususnya anak usia remaja. Pengembangan perilaku social pada anak usia remaja merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung perkembangan anak khususnya perkembangan social.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa panti asuhan Annur daerah Pasanehan selalu memberikan bimbingan dan perhatian terhadap perilaku anak seperti selalu menciptakan suasana keakraban antara pengasuh dengan anak asuh, dengan melakukan pendekatan yang berwawasan psikologi terhadap anak asuh, dan pengasuh selalu menyediakan waktu berinteraksi dengan anak asuh, guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara maksimal, sehingga perilaku social anak terbentuk sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membina perilaku sosial anak pada panti asuhan Annur Pasanehan adalah peran panti asuhan yaitu membina anak-anak panti dari berbagai hal terutama akhlak dan tingkah laku agar anak-anak menjadi lebih baik, tidak hanya itu anak-anak juga dilatih kemandiriannya agar mudah berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Peran yang dimaksud disini yaitu ke ikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak panti asuhan dalam membina akhlak terhadap anak sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak panti asuhan, nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia.

Selain itu peran pengasuh dalam membina perilaku anak diketahui bahwa terdapat ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak panti, dimana anak panti dalam bermain masih dalam batasan yang ditentukan, seperti bermain terlalu lama yang menyebabkan perilaku anak menyimpang, seperti melalaikan shalat, tidak belajar dan lain-lain. Pihak pengurus panti asuhan tidak menginginkan perilaku anak panti menyimpang sampai saat ini anak panti asuhan mematuhi segala peraturan yang ada di panti asuhan.

Di panti asuhan Annur Pasanehan anak-anak terlihat tidak terlalu sulit untuk diatur namun dalam membentuk perilaku yang baik ini pengasuh juga memberikan arahan untuk menghargai dan mematuhi orang tua, dan juga mematuhi segala peraturan yang ada di panti tersebut. Hal tersebut merupakan fungsi dari panti asuhan bagaimana pengurus memberikan pandangan mengenai hidup anak-anak panti, karena menurut para pengurus yang ada di panti sangat perlu sekali kita mengajarkan anak-anak yang ada di panti sangat perlu sekali kita mengajarkan anak-anak yang ada di panti untuk mengenal bagaimana sebenarnya anak panti harus menjalani hidup ini. Pengurus biasanya memberikan nasihat-nasihat kepada anak panti. Hal ini dilakukan oleh pengurus kepada anak panti agar anak panti sadar bahwa hidup itu penuh dengan perjuangan dan tantangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dalam kehidupan di panti hubungan social suatu keluarga bisa juga diperoleh dari sesama anak panti. Dengan adanya

sikap demikian dari setiap anak yang ada di panti asuhan, akan menjalin hubungan persaudaraan diantara anak panti, yang dilandasi oleh perasaan senasib.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku sosial anak asuh disini dilihat dari aktivitas anak asuh yang tercermin dari sikap anak-anak yang teguh memegang nilai-nilai sosial yang sering ditekankan oleh pengasuh, seperti peduli, peka, menjaga kebersamaan, jujur dan bertanggung jawab. Sikap ini tampak dalam bentuk anak-anak tanggap ketika menjumpai temannya yang sakit, peka seperti segera bertindak saat menjumpai lingkungan kotor di panti, menjaga kebersamaan dengan menjaga kekompakan bersama dalam kegiatan. Jujur dalam berkata. Pengajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan contoh dan juga dengan memberikan arahan. Pemberian contoh secara langsung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak. Sedangkan arahan lebih cocok diterapkan bagi anak yang sudah agak besar. Selain itu, mengingatkan dan menyuruh juga merupakan metode pengajaran.

Hal-hal yang diajarkan selama masa pengasuhan tersebut antara lain : a) Sopan santun menyangkut pada norma yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Sopan santun dapat ditunjukkan dengan dua cara, yaitu melalui tingkah laku dan bahasa yang digunakan. b) Kedisiplinan menyangkut adanya aturan yang mengikat pantiasuhan. Meskipun demikian, tidak semua panti asuhan dan mempunyai aturan yang ketat dalam mendidik anak. Kedisiplinan yang diterapkan antara lain disiplin sepulang sekolah, disiplin belajar, disiplin dan tidur. Penanaman nilai-nilai keagamaan setiap anak diharapkan dapat belajar ilmu agama agar beriman dan bertakwa.

DAFTAR REFERENSI

- ADITHA, K. K., PUTRIYANI, K., TRIANA, N. K. R., & SUARBAWA, K. A. (2018). Sistem Pembinaan Dan Pengelolaan Dana Panti Asuhan Elisama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3).
- Aman, W. (2021). Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim di Panti Asuhan dengan di Keluarga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 137-144.
- Arseni. (2012). *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimuli Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat*. UPI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Najib, A., & Wardiana, R. (2017). *Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Harapan Majeluk Kota Mataram Ntb*. *KOMUNITAS*, 9(1), 64-82.
- Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2011). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfab
- Syukur, A. (2015). peran pengasuh membentuk sikap sosio emosional anak (Studi kasus di panti asuhan). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 1-7.